

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh risiko audit yang diproksikan dengan manajemen laba terhadap *audit fee* dengan *tax shelter* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko audit yang diproksikan dengan manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit fee*, yang artinya semakin tinggi nilai *discretionary accruals* maka *audit fee* yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik akan semakin tinggi. Auditor dapat mengenakan biaya audit yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki risiko audit dikarenakan manajemen laba akrual yang agresif yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti semakin bertambahnya risiko audit yang dicerminkan oleh manajer perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba secara *massive* maka hal tersebut adalah suatu risiko bagi auditor, dikarenakan auditor akan memperluas ruang lingkup audit juga sumber daya audit dan memerlukan biaya yang besar. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.
2. Variabel moderasi yaitu *tax shelter* berpengaruh positif terhadap *audit fee*, yang artinya ketika perusahaan terbukti menghindari pajak maka *audit fee* yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik akan semakin tinggi. Hal ini berarti semakin bertambahnya risiko audit yang dicerminkan oleh manajer perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara *massive* dan terbukti dengan adanya sanksi pajak yaitu Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) maka hal tersebut juga merupakan sebuah risiko bagi auditor. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.

2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh risiko audit yang diprosikan dengan manajemen laba terhadap *audit fee* dengan *tax shelter* sebagai variabel pemoderasi lalu memperoleh kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki jumlah data yang relatif sedikit karena tidak banyak perusahaan yang mengungkapkan jumlah *audit fee* di Indonesia, maka peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan analisis *cross country* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *audit fee*.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukuran penelitian risiko audit yang lain seperti *planned detection risk* menggunakan rumus (PDR), *inherent risk*, juga diharapkan menggunakan proksi manajemen laba riil (*real earnings management*) selain manajemen laba akrual, agar pola manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat lebih menggambarkan kecenderungan manipulasi riil, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan terkait dengan kajian tersebut.
3. Bagi auditor diharapkan untuk mempertimbangkan bahwa *effort* dan ruang lingkup audit yang diperlukan dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan akan meningkat karena kecenderungan risiko audit yang *massive* yang memerlukan sumber daya audit yang lebih luas cakupannya.